

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini persaingan dalam dunia kerja sangatlah ketat, penyerapan tenaga kerja menjadi sangat terbatas dan pengangguran menjadi permasalahan yang masih sangat sulit diselesaikan di negara negara berkembang, terkhususnya Indonesia saat ini. Permasalahan tersebut banyak terjadi dikarenakan banyak faktor, dan salah satu faktor yang sangat berpengaruh yaitu dunia pendidikan. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dari seluruh aspek kehidupan, yang tidak hanya menguasai teori tapi juga mampu menerapkan dalam kehidupan sosial, memiliki sikap yang dibutuhkan untuk mempersiapkan diri ke dunia kerja. Dengan meningkatkan mutu pendidikan, terkhusus nya perguruan tinggi yang akan menjadi salah satu wadah pencipta para pekerja profesional yang siap saji menjadi santapan dunia kerja.

Pendidikan dikatakan telah berhasil apabila sudah mampu memberikan kemampuan dan pengetahuan bagi lulusannya agar masuk kejenjang pendidikan yang lebih tinggi atau dunia kerja. Mahasiswa sebagai generasi penerus dalam tingkatan dunia kerja tetapi kenyataannya menunjukkan lulusan Sarjana masih banyak yang kesulitan mendapat pekerjaan, hal tersebut dikarenakan para pemakai tenaga kerja tidak cukup hanya dengan isi dari ijazah saja, mereka lebih

percaya kepada kemampuan atau keterampilan dan juga sikap kepribadian para pencari kerja. Karena hal tersebut sangat dibutuhkan persiapan yang sangat matang dan harus dipersiapkan oleh para calon sarjana sebelum berkompetisi dalam mencari pekerjaan di dunia kerja.

Kesiapan Bekerja merupakan salah satu kunci penting mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja. Mahasiswa yang telah memiliki kesiapan bekerja baik secara fisik, mental dan kemampuan kerja akan lebih berhasil meniti karirnya di dunia kerja. Menurut Sofyan dalam Astari (2016), “Kesiapan Kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal, dengan target yang telah ditentukan”.

Menurut Astari (2016:2), “Kesiapan Kerja adalah suatu kemampuan yang menunjukkan adanya koordinasi antara faktor faktor yang mempengaruhinya yang harus dimiliki oleh seorang untuk mencapai tujuan untuk dapat langsung bekerja setamat dalam pendidikan tanpa perlu memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu cukup lama”.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017. Sebelum memasuki semester akhir yang nantinya sibuk dengan kegiatan akhir calon sarjana yaitu membuat penelitian dan yang kemudian akan melanjutkan masa depan kedunia kerja. Karena pada umumnya semester 5 merupakan semester yang mulai berpikir tentang masa depannya, mengenai pekerjaan setelah lulus dari perkuliahan. Calon sarjana diharapkan memiliki kemampuan sesuai dengan bidang, mampu mengembangkan

pengetahuannya, menghayati kode etik keilmuan, memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dengan harapan mereka dapat bersaing dengan sarjana universitas lain di dunia kerja. Setiap mahasiswa harus memiliki keyakinan bahwa dirinya siap untuk masuk ke dunia kerja agar dapat menjalankan pekerjaan lebih maksimal. Kesiapan kerja juga sangat mempengaruhi seorang sarjana untuk mendapatkan pekerjaan.

Untuk mendapatkan gambaran fenomena mengenai kesiapan bekerja mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 maka dilakukan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijawab oleh 10 mahasiswa di mana 3 mahasiswa tingkat semester 5 ditemukan mengaku dirinya merasa siap menghadapi dunia kerja. Walaupun nantinya sering menemukan kendala-kendala mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya dan untuk mendukung karir dalam kehidupan kedepannya. Dan sisanya 7 orang mahasiswa yang lain mengaku dirinya belum mampu dan tidak siap untuk masuk ke dunia kerja, sebab sebagian mahasiswa masih kurang percaya diri memiliki keterampilan dan pengalaman sehingga merasa cemas apalagi dengan persaingan yang ketat.

Mahasiswa dinyatakan memiliki kesiapan kerja yang tinggi jika telah menguasai segala hal yang diperlukan sesuai dengan persyaratan kerja yang harus dimiliki dan siap diterima ditengah tengah masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lange dan Jakubowski dalam Astari (2016) “bahwa rentang tingkah laku yang dapat diterima secara sosial akan semakin lebar dan berbagai alternatif gaya hidup menjadi lebih dapat diterima”. Dalam kondisi ini

hubungan personal mulai lebih diterima dan cara mendapatkan kepuasan tersendiri ditengah keramaian tempat bekerja atau pun masyarakat. Sehingga banyak orang menyadari tidak cukup hanya keterampilan setidaknya memiliki pilihan bagaimana harus bertingkah laku dan juga prestasi sebagai penunjang.

Maka dari itu tentu saja harus diikuti dengan kematangan mental perilaku dan keterampilan agar siap masuk ke dalam dunia kerja. Berdasarkan hal tersebut, maka beberapa hal yang harus dimiliki oleh mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja di antaranya yaitu perilaku asertif, kemampuan berkomunikasi, dan memiliki prestasi belajar serta kesiapan dalam bekerja.

Perilaku asertif merupakan perilaku yang berani menyampaikan pikiran atau menyatakan diri secara jujur dan terbuka sehingga dapat diterima dengan baik oleh orang lain tanpa membebani diri sendiri ataupun merugikan satu sama lain. Pendapat peneliti tersebut diperkuat oleh Maria (2017:17) yang menyatakan bahwa "Perilaku asertif merupakan kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan atau menyatakan diri secara jujur dan langsung sehingga menjembatani diri sendiri untuk memahami mengerti dan menghormati orang lain tanpa merugikan satu sama lain". Dengan kata lain perilaku asertif dapat dikatakan sebagai perilaku yang positif dan perilaku bijak dalam diri seseorang. Seseorang yang memiliki perilaku asertif diharapkan mampu untuk menghadapi setiap masalah dalam dunia kerja. Namun kenyataannya hanya sedikit mahasiswa yang memiliki perilaku asertif ini. Kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang lebih memilih bersikap diam malu bungkam untuk

bertanya ataupun tidak berani mengemukakan pendapat ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, fenomena yang banyak terjadi seperti mahasiswa masih sulit untuk menyatakan pendapat secara jujur, mudah mengalah dan mudah tersinggung, serta tidak yakin dengan dirinya sendiri khawatir bagaimana orang lain akan bereaksi dan mahasiswa menunjukkan sikap yang pasif. Kondisi demikian membuat terlihat jelas kurangnya perilaku asertif pada mahasiswa. Ketika perkuliahan berlangsung tidak semua mahasiswa dapat menyampaikan pendapat atau sekedar mengajukan pertanyaan, yang hanya dilihat dari internet atau mahasiswa yang takut mengutarakan pendapat karena tidak yakin akan mendapat penolakan baik dari teman-teman maupun dari dosen. Individu yang tidak asertif cenderung bersifat emosional tidak jujur tidak terbuka terhambat dan menolak diri sendiri (Nurhasanah, dkk;2008:2).

Perilaku asertif akan membantu Individu untuk memperoleh tujuan utama dan memecahkan masalah secara nyata sebagaimana menurut Nurhasanah dkk (2008:2), "Individu yang asertif ditandai oleh kemampuan mengenal diri sendiri dengan baik, mengetahui kelebihan dan kekurangannya serta menerima semua itu seperti apa adanya sehingga pada gilirannya individu mampu merencanakan tujuan hidupnya, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi mampu mengambil keputusan". Perilaku asertif berlandaskan pada pemikiran bahwa setiap individu memiliki kepentingan kebutuhan dan haknya masing-masing sikap inilah yang sebaiknya dijaga untuk dapat meraih setiap kesempatan yang datang oleh karena

itu perilaku asertif dibutuhkan oleh mahasiswa untuk siap masuk ke dalam dunia kerja. Selain kesiapan dalam hal perilaku mahasiswa juga diharapkan siap dalam hal keterampilan.

Sesuai dengan pendapat Murniawaty dan Rahmaningtyas (2017), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan seseorang dalam bekerja yang pertama yaitu memiliki kemampuan intelegensi, keterampilan, pengetahuan, mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan perkembangan teknologi serta kemampuan berkomunikasi. Dari hal tersebut dapat kita lihat bahwa salah satu faktor yang dibutuhkan adalah kemampuan komunikasi, seluruh mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 diharapkan mampu dalam berkomunikasi dengan baik. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan yang nantinya akan digeluti yaitu khusus di perguruan atau pendidikan yang nantinya akan menjadi guru.

Seorang guru harus mampu dalam mengkomunikasikan segala informasi berupa penyampaian pelajaran yang ada kepada siswanya untuk itu mempersiapkan diri dalam dunia kerja mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 diharapkan harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Walaupun ada sebagian mahasiswa nantinya tidak mengambil profesi sebagai guru, akan tetapi komunikasi sangat perlu dalam dunia kerja. Bagaimana kita berkomunikasi dengan atasan sesama rekan atau bawahan juga harus diperhatikan dengan seksama. Bahkan dengan siapa kita berkomunikasi dan bagaimana perilaku yang harus kita pertimbangkan. Jika mahasiswa sudah memiliki kemampuan

komunikasi yang baik maka kemungkinan dalam dunia bekerja baik itu keguguran maupun non keguguran akan memudahkan mahasiswa dalam bersosialisasi dan bekerja dengan baik.

Namun fenomena yang dijumpai pada mahasiswa saat ini, misalnya seorang mahasiswa tidak setuju dengan pendapat rekannya dan menyampaikan kepada orang yang bersangkutan dan cara penyampaiannya telah melanggar hak orang tersebut sebagai individu. Selain itu sering timbul kesalahpahaman yang pada akhirnya mengakibatkan permasalahan oleh karena itu dibutuhkan komunikasi yang baik selain menunjang prestasi belajar yang baik dengan adanya komunikasi yang baik. Komunikasi yang tidak mementingkan dirinya sendiri namun memperhatikan pula apa yang dibicarakan lawan bicaranya sehingga tercipta komunikasi dan perilaku yang saling menjaga perasaan namun untuk mampu berkomunikasi secara efektif, juga memiliki kemampuan dalam berkomunikasi.

Selain hal tersebut yang menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapan bekerja sebagaimana menurut Winkel dalam Murniawaty (2017) “Kesiapan Kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan eksternal, yang termasuk faktor internal antara lain nilai nilai, kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat sifat, pengetahuan, keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal atau faktor dari luar terdiri atas masyarakat, keadaan sosial ekonomi, status sosial ekonomi keluarga, pendidikan di sekolah, pergaulan teman sebaya dan tuntutan yang melekat pada masing masing jabatan”. Dari hal tersebut faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa adalah prestasi belajar

.seorang calon guru tentunya harus memiliki prestasi belajar yang baik agar memiliki kesiapan untuk bekerja lebih matang. Dalam prakteknya orang menganggap Indeks Prestasi (IP) atau pun nilai ujian sebagai pencerminan seberapa jauh seseorang mahasiswa berhasil dalam studinya. Keberhasilan prestasi belajar ditunjukkan dengan IPK yang umumnya diperoleh melalui proses selama kuliah, selama periode tertentu dan diukur dengan tugas dan ujian yang diberikan dosen.

Peneliti melakukan observasi awal untuk mendapatkan data bagaimana tingkat perilaku asertif mahasiswa. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data perilaku Asertif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017

No	Indikator	Frekuensi		%		Total mahasiswa
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Mengekspresikan Pendapat	12	23	34.28%	65.71%	35
2	Menghargai dan Menghormati orang lain	16	19	45.71%	54.28%	35
3	Percaya diri	9	26	25.71%	74.28%	35
4	Jujur dan terbuka	12	23	34.28%	65.71%	35
5	Mengekspresikan Perasaan	10	25	28.57%	71.42%	35

Sumber : hasil angket mahasiswa pendidikan ekonomi 2017/oktober 2019

Berdasarkan tabel diatas persentase jawaban dari 35 mahasiswa yang mewakili keseluruhan jumlah mahasiswa prodi pendidikan ekonomi stambuk 2017 yaitu bahwa: pertama, mahasiswa yang mampu mengekspresikan pendapat berada pada tingkat persentase 34.28%. Kedua, mahasiswa yang menghargai pendapat orang lain berada pada tingkat persentase 45.71%. Selanjutnya ketiga, mahasiswa yang memiliki percaya diri tinggi berada pada tingkat persentase 25.71%. Keempat mahasiswa yang jujur dan terbuka berada pada tingkat

persentase 34.28 dan indikator yang terakhir yaitu mengekspresikan perasaan berada pada tingkat persentase 28.57%. Dapat disimpulkan rata rata tingkat perilaku asertif mahasiswa berada di bawah 50% yang berarti perilaku asertif mahasiswa dalam kategori kurang baik.

Tabel 1.2
Data Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi
Stambuk 2017

No	Indikator	Frekuensi		%		Total mahasiswa
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Mengerti Orang lain	16	19	45.71%	54.28%	35
2	Sopan dan santun	12	23	34.28%	65.71%	35
3	Menghargai lawan bicara	11	24	31.42%	68.57%	35
4	Jelas dan dapat dimengerti	13	22	37.14%	62.85%	35
5	Rendah Hati	11	24	31.42%	68.57%	35

Sumber : hasil angket mahasiswa pendidikan ekonomi 2017/oktober 2019

Berdasarkan tabel diatas persentase jawaban dari 35 mahasiswa yang mewakili keseluruhan jumlah mahasiswa prodi pendidikan ekonomi stambuk 2017 yaitu bahwa: Pertama, mahasiswa yang mampu mengerti orang lain berada pada tingkat persentase 45.71%. Kedua, mahasiswa yang memiliki sopan dan santun tinggi berada pada tingkat persentase 34.28%. Ketiga, mahasiswa yang mampu menghargai lawan bicara berada pada tingkat persentase 31.42%. Kemudian mahasiswa yang berkomunikasi dengan jelas dan dapat dimengerti orang lain berada pada persentase 37.14%. Indikator yang terakhir yaitu mahasiswa yang rendah hati berada pada tingkat persentase 68.57%. Dapat disimpulkan rata rata kemampuan berkomunikasi mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 unimed berada di bawah 50%. Dari data persentase tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan komunikasi dalam kategori cukup baik.

Tabel 1.3
Data Persentase Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017

IPK	Jumlah Mahasiswa	%
2,01 – 3,00	12	10.61%
3,01 – 3,29	66	58.43%
3,30 – 3,49	24	21.23%
3,50 – 4,00	11	9.73%
Jumlah	113	100%

Sumber: Puskom UNIMED

Dari tabel 1.3 dapat diketahui dari 113 mahasiswa yang mewakili keseluruhan jumlah mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 yang diambil indeks prestasi kumulatif (IPK) dari 113 mahasiswa ada 10.61% yang memiliki IPK dibawah 3.00 dan 58.43% di rentan IPK 3.01-3.29 sedangkan seperti diketahui secara umum IPK terendah agar siap masuk kedalam dunia kerja 3.33 dan bahkan masuk PNS untuk menjadi guru nantinya 3.50. sedangkan mahasiswa yang memiliki IPK 3.50 keatas hanya 9.73% tentu sangat sedikit peluang yang dimiliki mahasiswa untuk lulus dalam seleksi dan bersaing hal tersebut membuat kesiapan kerja tentu saja berkurang.

Tabel 1.4
Data Kesiapan Bekerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017

No	Indikator	Jumlah		%		Total mahasiswa
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Pengetahuan	14	21	40%	60%	35
2	Pemahaman	17	18	48.57%	51.42%	35
3	Kemampuan dan keterampilan	14	21	40%	60%	35
4	Kepribadian	13	22	37.14%	62.85%	35

Sumber: hasil observasi mahasiswa pendidikan ekonomi 2017/oktober 2019

Berdasarkan tabel tersebut persentase jawaban dari 35 mahasiswa yang mewakili keseluruhan jumlah mahasiswa prodi pendidikan ekonomi stambuk

2017 yaitu bahwa: Pertama, mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang tugas yang akan dikerjakannya berada pada tingkat persentase 40%. Kedua, mahasiswa yang memiliki pemahaman pekerjaan yang akan dilakukan berada pada tingkat persentase 48.57%. Ketiga, mahasiswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan mengerjakan pekerjaan yang digeluti berada pada tingkat persentase 40%. Kemudian yaitu mahasiswa yang memiliki kepribadian yang baik berada pada tingkat persentase 37.14%. Dapat disimpulkan rata rata kesiapan bekerja mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 unimed berada dibawah 50%. Dari hal tersebut disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 masih belum memiliki kesiapan bekerja (*not ready*).

Kriteria kesiapan bekerja menurut Hafid dan Budi (2017:15) di bagi atas :

- a. *Not Ready* atau Belum siap, Jika tingkat kurang dari 60%.
- b. *Ready* atau Siap, Jika tingkat antara 60-80%.
- c. *Optimal*, Jika tingkat melebihi 80%.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Perilaku Asertif dan Kemampuan Komunikasi Terhadap Kesiapan Bekerja Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perilaku asertif mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 Universitas Medan masih rendah.
2. Kemampuan komunikasi mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 Universitas Negeri Medan masih rendah.

3. Prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 Universitas Negeri Medan masih rendah.
4. Kesiapan bekerja mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 Universitas Negeri Medan masih rendah.
5. Bagaimana perilaku asertif mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
6. Bagaimana kemampuan komunikasi mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
7. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 Universitas Negeri Medan di katakan siap memasuki dunia kerja.
8. Bagaimana mahasiswa di katakan siap memasuki dunia kerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari semua masalah yang ada, Peneliti tertarik untuk membahas :

1. Perilaku Asertif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
2. Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
3. Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
4. Kesiapan Bekerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh perilaku asertif terhadap kesiapan bekerja mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada pengaruh kemampuan komunikasi terhadap kesiapan bekerja mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan bekerja mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
4. Apakah ada pengaruh perilaku asertif, kemampuan komunikasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan bekerja mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perilaku asertif terhadap kesiapan bekerja mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi terhadap kesiapan bekerja mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

3. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan bekerja mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh perilaku asertif, kemampuan komunikasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan bekerja mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Teoritis
 - a. Dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian dengan teori-teori Kesiapan Bekerja yang relevan sehubungan dengan masalah yang teliti.
 - b. Menambah bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian berikutnya.
2. Praktis
 - a. Bagi peneliti, memperluas wawasan dan pengetahuan tentang faktor dominan apa saja yang dapat meningkatkan Kesiapan Bekerja Mahasiswa.
 - b. Bagi lembaga pendidikan penelitian ini diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan Kesiapan Bekerja lulusannya.

- c. Bagi mahasiswa dapat digunakan sebagai motivasi dan sebagai bahan pertimbangan serta menambah pemahaman akan pentingnya kesiapan bekerja sebelum masuk ke dunia kerja.



THE
Character Building
UNIVERSITY